

**PERBEDAAN INDEKS MASSA TUBUH PADA AKSEPTOR KB SUNTIK
CYCLOFEM DAN DEPO MEDROKSI PROGESTERON ACETAT
(DMPA) DENGAN JANGKA WAKTU PENGGUNAAN LEBIH DARI 1
TAHUN**

*(Differences In Body Mass Index In Cyclofem Injection Accepters And Depo
Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) With More Than 1 Year Use)*

**Linda Juwita⁽¹⁾, Ninda Ayu Prabasari⁽²⁾, Anggi Siska Mega Selvia⁽³⁾
Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya⁽¹⁻³⁾
Email: lindajuwita@ukwms.ac.id**

ABSTRAK

Pengguna akseptor hormonal KB suntik mengalami peningkatan berat badan yang berdampak pada IMT. Tujuan penelitian ini mengetahui perbedaan indeks massa tubuh pada akseptor KB suntik cyclofem dan Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) dengan jangka waktu penggunaan lebih dari 1 tahun. Metode penelitian pada penelitian ini adalah *cross-sectional*. Variabel dalam penelitian ini adalah IMT. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal suntik cyclofem dan DMPA Aktif lebih dari 1 tahun pemakaian di praktik mandiri bidan yang berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 64 responden. Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden yang menggunakan kb suntik 1 bulan sebesar 16 responden, dan kb suntik 3 bulan 14 responden. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan hasil asymp. Sig. (2-tailed) 0.732 >0.05 yang berarti data pada penelitian ini ada berdistribusi normal sehingga uji statistik yang dilakukan adalah independent t – test dengan hasil 0.891 >0.05 dan bermakna tidak ada perbedaan indeks massa tubuh pada akseptor KB suntik cyclofem dan depo medroksi progesteron acetat (DMPA) dengan jangka waktu penggunaan lebih dari 1 tahun. Faktor yang menyebabkan IMT normal dari pengguna KB suntik adalah peningkatan berat badan yang tidak signifikan dan aktivitas fisik.

Kata kunci: Cyclofem, Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMA), Kontrasepsi, IMT

ABSTRACT

Users of injectable hormonal contraceptives experience weight gain which has an impact on BMI. The purpose of this study was to determine the difference in body mass index between cyclofem injection contraceptive acceptors and Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) with a period of use of more than 1 year. The research method in this study was cross-sectional. The variable in this study is BMI. The population in this study were women of childbearing age who used cyclofem injectable hormonal contraception and Active DMPA for more than 1 year of use in the independent practice of midwives, totaling 120 people. The sampling technique used is purposive sampling. Samples that meet the inclusion and exclusion criteria are 64 respondents. Based on the table above, the majority

of respondents who used 1-month injections were 16 respondents, and 14 respondents used 3-month injections. After the normality test, the results obtained asymp. Sig. (2-tailed) $0.732 > 0.05$ which means that the data in this study are normally distributed so that the statistical test carried out is an independent t-test with a result of $0.891 > 0.05$ and it means that there is no difference in body mass index between cyclofem injection contraceptive acceptors and depo medroxy Progesterone acetate (DMPA) with a duration of use of more than 1 year. Factors that cause normal BMI of injection contraceptive users are insignificant weight gain and physical activity.

Keywords: Cyclofem, Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMA), contraception, BMI

PENDAHULUAN

Dalam program KB (keluarga berencana), pengaturan kehamilan dilakukan dengan menggunakan metode/alat kontrasepsi (Kemenkes RI, 2014). Di masyarakat Indonesia, suntik KB adalah jenis metode KB yang sering digunakan (BKKBN, 2018). Program KB suntik mempunyai beberapa dampak bagi wanita, salah satunya adalah kenaikan berat badan (Proverowati, 2010). Dalam penelitian juga dijelaskan, bahwa lama waktu dalam penggunaan KB jenis suntik memiliki pengaruh terhadap indeks massa tubuh (IMT) akseptor KB (Innas, Nurmainah, Wahdaningsih., 2019). Dalam hasil penelitian menjelaskan di tahun pertama penggunaan KB suntik jenis DMPA (KB suntik 3 bulan) terjadi peningkatan berat badan lebih dari 2,3 kilogram dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram selama enam tahun. Sedangkan berat badan meningkat rata-rata dua hingga tiga kilogram tahun pertama pemakaian, dan terus bertambah selama tahun kedua pada pemakaian KB suntik

jenis cyclofem (KB suntik 1 bulan) (Varney, 2007). Menurut hasil penelitian ada perbedaan kenaikan berat badan pada akseptor KB 1 bulan dan 3 bulan (Wahyuningsih & Putri, 2015). Peningkatan berat badan akan berpengaruh terhadap hasil perhitungan IMT (Indeks Massa Tubuh), karena IMT merupakan gambaran hubungan antara berat badan dan tinggi badan seseorang (Marais, Marais, & Labadarios, 2007). Indeks masa tubuh adalah cara termudah untuk memperkirakan obesitas serta berkorelasi tinggi dengan massa lemak tubuh, selain itu juga penting untuk mengidentifikasi pasien obesitas yang mempunyai risiko komplikasi medis (Pudjiadi, 2010).

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017 terdapat 57,2 % pengguna KB di Indonesia, dan 29% pengguna KB tersebut menggunakan KB modern (BKKBN, 2018). Sebesar 62, 77% akseptor KB aktif memilih jenis kontrasepsi suntik KB (Kemenkes RI, 2017). Menurut penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa dari seluruh

(100%) responden akseptor KB suntik rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebesar 3,20kg (Farida, 2017)

Kenaikan berat badan, kemungkinan disebabkan karena hormon progesteron. Metode KB suntik DMPA dan cyclofem sama-sama mengandung progesteron. Progesterone menyebabkan nafsu makan bertambah, merubah karbohidrat dan gula menjadi lemak dalam tubuh, selanjutnya menyebabkan lemak di bawah kulit bertambah. Selain itu hormon progesteron juga menyebabkan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya menyebabkan berat badan bertambah (Arum & Sujiyantini, 2009). Nuryanti, Yulifah, & Susmini (2017) menjelaskan kebanyakan dari akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami peningkatan berat badan, dimana peningkatan berat badan yang dapat mempengaruhi indeks masa tubuh. Apabila kenaikan berat badan terus menerus bertambah maka akseptor akan lebih beresiko terkena penyakit degeneratif seperti arterosklerosis, diabetes mellitus, tekanan darah tinggi, jantung koroner, bahkan sampai dengan stroke (Nilawati & Sri, 2008).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan indeks massa tubuh pada akseptor KB suntik cyclofem dan Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) dengan jangka waktu penggunaan lebih dari 1 tahun.

HASIL

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian pada penelitian ini adalah *metode cross-sectional*. Penelitian ini membandingkan IMT antara akseptor kontrasepsi suntik cyclofem dan Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA). Variabel dalam penelitian ini adalah IMT. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal suntik cyclofem dan DMPA Aktif lebih dari 1 tahun pemakaian di praktik mandiri bidan F Sri Retnaningtyas Surabaya yang berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 64 responden.

Instrumen pada penelitian berupa lembar data demografi dan lembar observasi berat badan dan tinggi badan. Berat dan tinggi badan diukur dengan timbangan dewasa dan pengukur tinggi badan merek onemed. Pembacaan IMT dengan kg/m² dan dicatat pada lembar observasi. Pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat dan univariat dengan uji one way anova, uji independent t test. Selanjutnya Penelitian dilakukan pada bulan April – Mei 2019. Penelitian dilakukan pada sore hari pukul 16.30 sampai 21.00 WIB selama 2 minggu.

Hasil penelitian yang didapatkan dapat dijabarkan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1 Data Demografi Responden

No	Data Demografi	Kategori	Jumlah Responden	Presentase
1	Usia	17-25 tahun	5	7.8%
		26 -35 tahun	32	50%
		36-45 tahun	27	42.2%
		SD	5	7.8%
2	Pendidikan	SMP	17	26.6%
		SMA	34	53.2%
		Perguruan Tinggi	8	12.4%
		Tidak Bekerja	36	56.3%
3	Pekerjaan	Swasta	24	37.5%
		Wiraswasta	2	3.1%
		PNS	1	1.6%
		1	14	21.9%
4	Jumlah anak	2 sampai 3	49	76.6%
		≥4	1	1.5%

Berdasarkan tabel 1 diatas mayoritas responden berusia 26-35 tahun, memiliki pendidikan SMA, tidak bekerja dan memiliki anak 2-3 orang.

Tabel 2 Data Responden Jenis Kontrasepsi Hormonal KB Suntik satu bulan dan dia bulan

Jenis Kontrasepsi Hormonal	Indeks Masa Tubuh					Total
	IMT Kurang	IMT Normal	IMT Berlebih	Obesitas		
KB Suntik 1 bulan	1	3	16	6	6	32
KB Suntik 3 bulan	3	1	14	16	2	32

Berdasarkan tabel diatas mayoritas responden yang menggunakan kb suntik 1 bulan sebesar 16 responden, dan kb suntik 3 bulan 14 responden. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan hasil asymp. Sig. (2-tailed) 0.732 >0.05 yang berarti data pada penelitian ini ada berdistribusi normal ehingga uji statistik yang dilakukan adalah independent t –test dengan hasi 0 .891>0.05 yang berarti

Ha ditolak dan H0 diterima dan bermakna tidak ada perbedaan indeks massa tubuh pada akseptor KB suntik cyclofem dan depo

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil tidak ada perbedaan indeks massa tubuh (IMT) pada akseptor KB suntik cyclofem dan depo medroksi progesteron acetat (DMPA) dengan jangka waktu penggunaan lebih dari 1 tahun. Peneliti berpendapat hal ini terjadi karena mayoritas responden baik yang menggunakan KB suntik 1 bulan dan 3 bulan memiliki IMT normal. Wanita usia subur sebagai pengguna kontrasepsi hormonal KB suntik akan dapat mengalami kenaikan berat badan yang diakibatkan hormon progesteron yang terkandung didalamnya. Hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, selain itu juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunnya aktivitas fisik, akibatnya dapat menyebabkan berat badan bertambah. Akseptor kontrasepsi suntik *depo medroxy progesteron acetate* yang mengalami peningkatan berat badan tidak hanya disebabkan karena kandungan hormon progesteron dalam *depo medroxy progesteron acetate* tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi (Saifuddin, 2010). Akseptor yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal dalam jangka waktu tertentu akan menunjukkan berbagai efek samping salah satunya

medroksi progesteron acetat (DMPA) dengan jangka waktu penggunaan lebih dari 1 tahun.

yaitu perubahan berat badan. Peningkatan berat badan yang umumnya tidak terlalu besar. Perubahan berat badan ini bervariasi antara kurang dari 1 kg sampai 5 kg dalam tahun pertama. Sebagian besar perubahan berat badan yang dialami wanita akseptor pengguna alat kontrasepsi KB suntik dikarenakan bertambahnya lemak tubuh dan gula yang terjadi karena retensi cairan tubuh (Hartanto, 2004). Peneliti berpendapat perubahan berat badan yang tidak terlalu besar tidak akan berdampak pada perubahan IMT. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan terdahulu didapatkan hasil 22% responden yang menggunakan KB hormonal memiliki IMT normal (Sari, 2017).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi tidak adanya perbedaan IMT antara Akseptor Kb suntik dan 1 bulan dan KB suntik 3 bulan adalah mayoritas responden yang menggunakan KB tersebut memiliki usia 26-35 tahun dan usia ini berada di usia produktif dimana memiliki banyak aktivitas yang dapat mengimbangi peningkatan berat badan menjadi tidak signifikan sehingga IMT tetap normal. Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan Faktor yang dapat mempengaruhi IMT seseorang diantaranya adalah usia dan aktivitas fisik. Aktivitas, walaupun kenyataan masih banyak

faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi indeks massa tubuh seseorang (Yusuf & Ibrahim, 2019). Faktor aktivitas fisik akan bermanfaat di dalam pencegahan peningkatan berat badan atau kegemukan, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Indeks Massa Tubuh mempunyai hubungan dengan aktivitas fisik seseorang, semakin banyak aktivitas fisik seseorang maka IMT akan menjadi semakin normal (Putra & Rizqi, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

Arum dan Sujiyantini. (2009). *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*. Yogyakarta: Nuha Medika.

BKKBN. (2018). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BPS BKKBN DepKes

Farida. (2017). Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik dan Pil Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Ibu Pasangan Usia Subur. *Jurnal Ilmiah, volume 6 (2)* 643-47

Hartanto, H. (2004). *Keluarga berencana dan kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan.

Innas, S. Q., Nurmainah, Wahdaningsih, S. (2019). Pengaruh Lama Penggunaan Suntik Kb 3 Bulan (DMPA) Terhadap Kenaikan Indeks Massa Tubuh (Imt) Pada Akseptor Di Puskesmas Perumnas Ii Pontianak. *Jurnal*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tidak ada perbedaan indeks massa tubuh pada akseptor KB suntik cyclofem dan depo medroksi progesteron acetat (DMPA) dengan jangka waktu penggunaan lebih dari 1 tahun

Saran

Untuk penelitian selanjutnya dapat variabel IMT diganti dengan observasi peningkatan berat badan.

Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran Untan. Vol 4 (1).

Kementerian Kesehatan RI.(2014). *Pedoman Manajemen Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Republik Indonesia 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Marais D, Marais ML, and Labadarios D. 2007. Use of Knee Height to Surrogate Measure of Height in Olser South Africans. Division of Human Nutrition, Stellenbosch University and Tygerberg Academic Hospital, *W Cape*.

SAJCN . VOL.20.1

Nilawati dan Sri. (2008). *Care Your Self Kolesterol*. Jakarta: Penebar Plus.

- Nuryanti, S. Yulifah, R. & Susmini. (2017). Hubungan Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Defo Medroxy Progesteron Acetate (DMPA) di BPS Tutik Prasetyo Joyo Grand Malang. *Nursing News*, 2. Publikasi.unitri.ac.id (Diunduh tanggal 18 Oktober 2018).
- Pudjiadi, A. H. (2010). *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan dokter Anak Indonesia*. Jakarta: IDAI
- Proverowati. (2010). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Rineka Cipta
- Putra, Y. W. and Rizqi, A. S. (2018). Index Massa Tubuh (Imt) Mempengaruhi Aktivitas Remaja Putri Smp Negeri 1 Sumberlawang', *Gaster*, 16(1), p. 105. doi: 10.30787/gaster.v16i1.233.
- Saifuddin. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Varney. (2007). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan edisi 4*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Wahyuningsih, I. R., Putri, A. K. 2015. Studi Komparasi Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor KB Suntik 1 Bulan Dan 3 Bulan Di Klinik Griya Husada Karanganyar. *Placentum*. Volume 3 (1).
- Yusuf, R. N. dan Ibrahim, I. (2019). Correlation Of Body Mass Index (BMI) With Cholesterol. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, 1. 50–56.